

## **ANALISIS PERBANDINGAN PENGGUNAAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX DALAM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**Yulia Andriyani Syahputri  
Surenggono**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

**Abstract:** *This study aims to determine the suitability of CSR disclosure Islamic banking in Indonesia with GRI Index and ISR Index in 2014-2018. Selection of the sample in this study using purposive sampling and data collection through secondary data. The number of samples in this study were 12 Islamic banking with a total of 60 annual reports. The method used in this study was to compare the results of the assessment (scoring) CSR disclosure of Islamic banking in Indonesia in the use of the GRI Index and ISR Index. After finding out the suitability of CSR disclosure Islamic banking in Indonesia with GRI Index and ISR Index, then performed a comparative analysis to determine whether there are differences in the use of CSR disclosure GRI Index with ISR Index by performing different tests using the Independent Sample t test. The results showed that CSR disclosures of Islamic banking in Indonesia, both of which use the GRI Index nor the ISR Index has in accordance with the respective index, because not all of the items disclosed. CSR disclosures of Islamic banking in Indonesia using GRI Index has a higher score than the ISR Index. CSR disclosure of Islamic banking in Indonesia using the GRI Index with ISR index no significant difference.*

**Keywords:** *CSR, GRI, ISR, Islamic Banking, Indonesia*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia dengan Indeks GRI dan Indeks ISR tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan pengumpulan data melalui data sekunder. Jumlah sampel dalam*

*penelitian ini sebanyak 12 perbankan syariah dengan total 60 laporan tahunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penilaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia dalam penggunaan Indeks GRI dan Indeks ISR. Setelah mengetahui kesesuaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia dengan Indeks GRI dan Indeks ISR, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengungkapan CSR yang menggunakan Indeks GRI dengan Indeks ISR dengan melakukan uji beda menggunakan Independent Sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia, baik yang menggunakan Indeks GRI maupun Indeks ISR belum sesuai dengan masing-masing Indeks, karena belum semua item diungkapkan. Pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks ISR. Pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dengan Indeks ISR tidak ada perbedaan yang signifikan.*

**Kata Kunci:** CSR, GRI, ISR, Perbankan Syariah, Indonesia

## 1. Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa dikenal sebagai CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan isu yang menarik bagi kalangan bisnis terutama di Indonesia. Sebelumnya pengungkapan CSR dilaksanakan secara sukarela oleh perusahaan, namun saat ini pemerintah telah mewajibkan pengungkapan CSR. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, disebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

Perseroan yang diwajibkan dalam pelaksanaan CSR tidak terkecuali industri perbankan baik konvensional maupun syariah. Menurut Mulyanita (2009) dalam Dwigana (2019), perbankan melakukan pengungkapan CSR karena terjadi perubahan paradigma bahwa manajemen tidak hanya melakukan

pertanggungjawaban kepada pemilik saham saja, tetapi juga kepada seluruh *stakeholder*. Dalam konsep Islam, CSR merupakan akibat yang melekat dari ajaran Islam dengan tujuan *maslahah* (kepentingan masyarakat). Suatu bisnis menjadi bentuk usaha untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, bukan sekedar mencari keuntungan. Pelaksanaan CSR perbankan syariah berdasarkan atas ajaran Islam, berbeda dengan perbankan konvensional yang tidak terpisahkan antara orientasi bisnis dengan orientasi sosialnya (Syukron, 2015).

“Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*)” (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan dengan adanya aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus meningkat. Total aset keuangan syariah Indonesia mencapai Rp 1.335,41 triliun (tidak termasuk saham syariah) per Juni 2019, sedangkan per Juni 2018 sebesar Rp 1.204,47 triliun (tidak termasuk saham syariah) (snapshot perbankan syariah Juni 2018 dan Juni 2019). Menurut Direktur Utama BNI Syariah, menyatakan bahwa “dalam kurun waktu 2014-2018 perbankan syariah mampu mencatat *Compound Annual Growth Rate* (CAGR)

sebesar 15%, lebih tinggi dari industri perbankan nasional yang mencatat CAGR sebesar 10%”.

Pengukuran pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia, baik industri maupun perbankan secara umum menggunakan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Indeks GRI diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative*, sebuah organisasi yang dapat membantu memahami dan memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang akan timbul, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola organisasi dan kesejahteraan sosial, khususnya bagi para pelaku bisnis dan pemerintah. Namun, seiring dengan perkembangan bisnis terutama yang berbasis syariah Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa indeks yang relevan dengan pengungkapan CSR adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR merupakan standar pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Statement* (AAOIFI) berkaitan dengan item-item pengungkapan CSR berdasarkan pada hukum islam atau prinsip syariah dan bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat.

Indonesia memiliki penduduk mayoritas Muslim, sehingga menjadi kesempatan bagi perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan CSR yang berpedoman pada Indeks ISR agar lebih mencerminkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap item-item pengungkapan. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia masih tidak stabil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sofyani, et al (2012) membandingkan kinerja sosial antara perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia dengan menggunakan indeks ISR menyatakan bahwa kinerja sosial perbankan syariah di Malaysia lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2015), membandingkan pengungkapan CSR perbankan konvensional dengan menggunakan Indeks GRI dan perbankan syariah dengan menggunakan Indeks ISR. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik adalah perbankan syariah dengan menggunakan Indeks ISR, dibandingkan dengan perbankan konvensional yang menggunakan Indeks GRI. Hal tersebut terjadi karena perbankan konvensional dengan menggunakan Indeks GRI mengalami fluktuasi, sedangkan perbankan syariah dengan menggunakan Indeks ISR mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andraeny (2016), menganalisis tingkat pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia menggunakan Indeks ISR yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pengungkapan CSR sebesar 35% dari total pengungkapan keseluruhan. Sehingga dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR perbankan syariah masih terbatas.

Sari (2017) menunjukkan hasil penelitian yang sama dengan Sofyani, et al (2012) bahwa tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi adalah perbankan syariah di Malaysia, dibandingkan dengan perbankan syariah di Indonesia, namun tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Berbeda dengan penelitian Dwigana (2019) yang membandingkan pengungkapan CSR Bank Umum Syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks ISR dan Indeks GRI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR sebesar 51,61%, sedangkan berdasarkan Indeks GRI sebesar 56,92%. Sehingga, tingkat pengungkapan yang lebih baik adalah dengan menggunakan Indeks GRI.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan penggunaan Indeks GRI dan Indeks ISR pada pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian pengungkapan CSR oleh

perbankan syariah di Indonesia lebih mencerminkan pada Indeks ISR atau Indeks GRI yang seharusnya perbankan syariah relevan dengan pengungkapan CSR menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (Haniffa, 2002). Penelitian ini menggunakan rentang waktu selama lima tahun, yaitu tahun 2014-2018 agar dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Penggunaan *Global Reporting Initiative Index* dan *Islamic Social Reporting Index* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018”

## **2. Telaah Pustaka**

### *2.1. Teori Stakeholders*

Menurut Freeman dan Mc Vea (2001) dalam Rengganis (2019), *stakeholder* adalah setiap individu atau kelompok yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi. Teori *stakeholder* menggambarkan bahwa perusahaan harus bertanggungjawab kepada pihak-pihak tertentu. Gray, et al (1994) dalam Gustian (2015) menyatakan bahwa dukungan dari *stakeholder* dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Kasali (2005) dalam Lindawati dan Puspita (2015), *stakeholder* dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal. *Stakeholder* internal merupakan *stakeholder* yang berada di dalam perusahaan, seperti karyawan, manajer, dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan, *stakeholder* eksternal merupakan *stakeholder* yang berada diluar perusahaan, seperti pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, dan pemerintah.

Teori *stakeholder* menggambarkan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan tidak terlepas dari peran *stakeholder* yang memiliki perbedaan kepentingan. Pengungkapan CSR menjadi salah satu cara untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* dari segi informasi non keuangan yaitu terkait dengan

dampak sosial dan lingkungan. Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, maka perusahaan harus semakin baik dalam pengungkapan CSR yang dapat membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh atas segala aktivitas perusahaan (Lindawati dan Puspita, 2015).

## *2.2. Teori Legitimasi*

Teori legitimasi menyatakan bahwa aktivitas operasional perusahaan harus dilaksanakan dalam batas yang wajar dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat untuk menjaga berkelanjutan hidup perusahaan. Legitimasi merupakan kontak sosial yang menjelaskan sejumlah harapan masyarakat kepada perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Namun, harapan sosial masyarakat dapat berubah seiring berjalannya waktu (Rokhlinsari, 2016). Kegiatan operasional perusahaan dapat menimbulkan dampak, baik positif atau negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan sosial sebagai satu salah cara untuk menghindari adanya konflik sosial dan lingkungan (Rahayu dan Cahyati, 2014).

O'Donovan (2002) dalam Lindawati dan Puspita (2015) menyatakan bahwa adanya *legitimacy gap* atau ketidaksesuaian antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat disebabkan oleh tiga hal, yaitu pertama, adalah adanya perubahan dalam kinerja perusahaan, tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Kedua, adalah kinerja perusahaan tidak berubah, tetapi harapan masyarakat sudah berubah. Ketiga, adalah kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah ke arah yang berbeda atau sebaliknya ke arah yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.

Teori legitimasi menempatkan persepsi masyarakat atau publik sebagai dorongan untuk melaksanakan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Masalah akan muncul apabila perusahaan tidak dapat memenuhi

harapan dari masyarakat sekitar perusahaan. Sehingga perusahaan dapat melaksanakan program CSR secara rutin demi keberlanjutan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

### 2.3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Definisi tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut CSR, menurut pemerintah Indonesia dijelaskan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 disebutkan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Perusahaan diharapkan tidak menerapkan konsep *single bottom line*, yaitu hanya fokus mencari laba untuk para pemegang saham, tetapi harus menerapkan konsep *triple bottom line*, yaitu perusahaan harus memberikan manfaat kepada masyarakat dengan cara pembangunan berkelanjutan sesuai yang dikemukakan oleh John Elkington (1997). *Triple bottom line* merupakan tiga pilar pembangunan, yaitu *People, Planet, Profit*. Dijelaskan bahwa *People* yang dimaksud adalah perusahaan yang dapat memberikan manfaat kepada para *stakeholder* dan masyarakat secara luas. *Planet* yang dimaksud adalah tanggung jawab perusahaan dalam menjaga dan melindungi lingkungan untuk mendukung keberlanjutan hidup bagi generasi berikutnya. *Profit* yang dimaksud adalah tanggung jawab perusahaan untuk mendapatkan laba untuk para pemegang saham (Dwigana, 2019). Ketiga pilar pembangunan tersebut secara keseluruhan harus dipenuhi untuk mencapai keberlanjutan hidup dalam jangka panjang (Gustian, 2015). Pelaksanaan kegiatan CSR tidak hanya untuk

pembangunan berkelanjutan, tetapi perusahaan akan menerima dampak positif yaitu menambah nilai perusahaan.

#### 2.4. Pengungkapan CSR

Secara umum, pengungkapan terdiri dari dua jenis, yaitu *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan secara sukarela. Sedangkan, *mandatory disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang bersifat wajib, dinyatakan dalam peraturan hukum dan terdapat standar atau persyaratan minimum yang harus dipenuhi untuk menjamin kesamaan bentuk secara relatif dalam praktik pelaporan (Rokhlinasari, 2016).

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR akan sulit mendapatkan dampak positif untuk perusahaan tersebut jika kegiatan CSR tidak diketahui oleh masyarakat khususnya para investor, maka dibutuhkan pengungkapan CSR (Dwigana, 2019). Pemerintah mewajibkan perusahaan mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2. Pada umumnya, perusahaan melakukan pengungkapan CSR ditunjukkan pada laporan tahunan perusahaan, namun ada pula yang memisahkan laporan pengungkapan CSR dengan menunjukkan dalam *sustainability reporting*. Pengungkapan CSR menjadi bukti adanya komitmen dari perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

Pengungkapan CSR menjadi salah satu cara untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* dari segi informasi non keuangan yaitu terkait dengan dampak sosial dan lingkungan. Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, maka perusahaan harus semakin

baik dalam pengungkapan CSR yang dapat membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh atas segala aktivitas perusahaan (Lindawati dan Puspita, 2015).

## 2.5. *Global Reporting Initiative Indeks (Indeks GRI)*

*Global Reporting Initiative Index* atau Indeks GRI merupakan standar baku untuk pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada tahun 1997, GRI didirikan di Boston oleh organisasi nirlaba Amerika Serikat, Koalisi untuk Ekonomi Bertanggung Jawab Lingkungan (*Coalition for Environmentally Responsible Economies/CERES*), Tellus Institute, dan Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP).

Pada tahun 2000, GRI menerbitkan versi pertama pedoman GRI untuk pelaporan keberlanjutan yang komprehensif. Selanjutnya, pada tahun 2002 GRI pindah ke Amsterdam, Belanda dengan menerbitkan GRI Generasi kedua (G2). Permintaan panduan pelaporan keberlanjutan terus mengalami perkembangan dan mendorong GRI untuk menerbitkan panduan generasi ketiga (G3) pada tahun 2006. Kemudian, pada saat konferensi GRI global keempat tahun 2013 dengan judul “Informasi-Integrasi-Inovasi” bersamaan dengan itu GRI menerbitkan generasi keempat (G4) dari pedomannya yang menawarkan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar dan manual implementasi untuk mempersiapkan laporan keberlanjutan organisasi dari berbagai ukuran atau sektor.

Standar GRI mewakili praktik secara global dalam pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, sosial kepada publik yang memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif perusahaan bagi pembangunan berkelanjutan. GRI (2013) dalam Hasnita (2016), Indeks GRI menjadi standar pelaporan

keberlanjutan berstandar internasional dan yang paling banyak digunakan oleh berbagai organisasi di dunia. Secara umum, Indeks GRI digunakan oleh perusahaan konvensional.

## 2.6. CSR dalam Pandangan Islam

Dalam ajaran Islam, manusia dilahirkan sebagai khalifah dimuka bumi bertujuan untuk merawat dan memanfaatkan alam dengan baik yang telah dititipkan oleh Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Gagasan moral Islam yang tercermin dalam CSR disebutkan dalam Al-Quran surah Al Maidah ayat 32, yaitu:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِن كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi”.

Dari surah Al Maidah ayat 32, dijelaskan bahwa manusia harus senantiasa menjaga lingkungan dan melestarikannya.

Dwigana (2019) menyatakan bahwa para pelaku ekonomi tidak hanya melakukan tanggung jawab atas pembangunan berkelanjutan, tetapi juga harus

mempertanggungjawabkan tindakan ekonomi kepada Allah SWT. Menurut Wahyudi (2010) dalam Gustian (2015), strategi dan konsep dalam menerapkan CSR di lingkungan dan masyarakat agar tepat sasaran dan sesuai dengan nilai bisnis perusahaan menjadi persoalan bagi para pelaku bisnis. Islam mengajarkan tanggung jawab agar dapat mengendalikan diri dari tindakan yang melampaui batas kewajaran dan kemanusiaan yang mencakup tanggung jawab kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

Konsep CSR dalam Islam berkaitan dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis berdasarkan syariah yang diharapkan dapat melaksanakan CSR juga berdasarkan atas konsep syariah. Dalam konsep Islam, CSR merupakan akibat yang melekat dari ajaran Islam dengan tujuan *masalah* (kepentingan masyarakat). Pelaksanaan CSR perbankan syariah berdasarkan atas ajaran Islam, berbeda dengan perbankan konvensional yang tidak terpisahkan antara orientasi bisnis dengan orientasi sosialnya (Syukron, 2015).

### 2.7. *Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*

Putra (2014) dalam Hasnita (2016), menyatakan bahwa segala kelebihan yang terdapat pada Indeks GRI masih memiliki kekurangan yaitu kurang sesuai bagi perusahaan yang memiliki keunikan seperti perusahaan berbasis syariah. Ketidaksesuaian tersebut dianggap hal yang wajar karena GRI merupakan organisasi yang didominasi oleh orang barat, sehingga menghasilkan standar yang lebih sesuai dengan perusahaan konvensional.

*Islamic Social Reporting Index* atau Indeks ISR merupakan standar baku pengungkapan CSR bagi perusahaan berbasis syariah yang diterbitkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Standar baku yang telah dikeluarkan oleh AAOIFI telah banyak dikembangkan oleh para pakar ekonomi. Haniffa (2002), menyatakan bahwa

CSR perusahaan konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Seharusnya aspek spiritual juga harus dijadikan fokus utama dalam pengungkapan CSR karena masyarakat muslim dan para pembuat keputusan muslim memiliki harapan bahwa perusahaan mengungkapkan CSR untuk membantu pemenuhan kebutuhan spiritual mereka.

Putra (2014) dalam Hasnita (2016), berpendapat bahwa Indeks ISR memiliki item-item pengungkapan yang berkaitan dengan Islam, sehingga sesuai dengan perusahaan berbasis syariah. Item-item tersebut seperti produk, jasa atau transaksi tidak memiliki unsur riba, *gharar*, dan transaksi haram lainnya, serta mengungkapkan aktivitas zakat, status kepatuhan syariah dan aspek-aspek sosial seperti sedekah, wakaf, dana kebajikan dan bentuk amaliah lainnya yang dapat dikelompokkan berdasarkan cara perolehan, serta penyaluran sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

## *2.8. Pengembangan Hipotesis*

Pengukuran pengungkapan CSR secara konvensional pada perusahaan di Indonesia, baik industri maupun perbankan secara umum menggunakan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Indeks GRI merupakan standar baku pengukuran CSR yang sudah cukup baik, namun masih kurang dalam pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Sehingga perbankan syariah dalam pengungkapan CSR harus menggunakan standar baku yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR).

Penelitian yang membandingkan penggunaan Indeks GRI dan Indeks ISR dalam pengungkapan CSR, antara lain Gustian (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perbankan syariah dengan menggunakan Indeks ISR lebih baik dibandingkan Perbankan Konvensional

yang menggunakan Indeks GRI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menduga bahwa pengungkapan CSR dengan menggunakan Indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan menggunakan Indeks GRI.

**H<sub>1</sub>: Pengungkapan CSR perbankan syariah dengan menggunakan Indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan menggunakan Indeks GRI.**

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, antara lain :

- 1) Perbankan syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dalam periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yang dapat diakses melalui *website* pada masing-masing perbankan.
- 2) Memiliki data yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 3) Menggunakan satuan mata uang Rupiah.
- 4) Mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan.

Jumlah sampel sebanyak 12 perbankan syariah dengan total 60 laporan tahunan.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR dalam laporan tahunan setiap perbankan syariah di Indonesia. Pengukuran variabel menggunakan Indeks GRI dan Indeks ISR. Penelitian ini menggunakan GRI G4 tahun 2016 yang terkait mengenai perbankan dengan total item 66 dan Indeks ISR yang disusun oleh Othman (2009) dan dikembangkan oleh Fitria dan Hartanti (2010) dalam Dwigana (2019) dengan total item 57. Dilakukan penilaian (*scoring*) dari setiap item yang diungkapkan dimana :

a.) Nilai 0 apabila tidak ada pengungkapan terkait item tersebut

b.) Nilai 1 apabila ada pengungkapan terkait item tersebut

Perhitungan Indeks GRI dan Indeks ISR adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks GRI} = \frac{\text{Jumlah skor item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah skor item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumentasi publikasi perbankan syariah di Indonesia yang diperoleh melalui *website* masing-masing perbankan. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dalam periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang menunjukkan pengungkapan CSR. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka yang diperoleh dengan mengolah data yang bersumber dari jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, dan media lainnya yang berhubungan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian yang lebih baik antara pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dengan Indeks ISR yaitu dengan membandingkan hasil penilaian (*scoring*) dari kedua indeks tersebut. Adanya perbedaan jumlah nilai maksimal antara Indeks GRI dan Indeks ISR, maka peneliti akan mengubah hasil penilaian dalam bentuk persentase.

$$\text{Persentase Hasil Scoring GRI} : \frac{\text{hasil scoring GRI}}{\text{total nilai maksimal GRI}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Hasil Scoring ISR} : \frac{\text{hasil scoring ISR}}{\text{total nilai maksimal ISR}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui tingkat kesesuaian yang lebih baik dari hasil penilaian pengungkapan CSR antara menggunakan Indeks GRI dan Indeks ISR, kemudian dilakukan analisis data untuk menilai apakah terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR yang menggunakan Indeks GRI dengan Indeks ISR pada perbankan syariah di Indonesia yaitu dengan membandingkan hasil penilaian terkait pengungkapan CSR berdasarkan Indeks GRI dan Indeks ISR.

Penelitian ini menggunakan software SPSS 25 untuk melakukan analisis deskriptif, uji normalitas dan uji beda. Analisis deskriptif merupakan proses pengumpulan data dan pengolahan data berdasarkan tujuan tertentu (Fatimatuzzahra, 2015). “Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya” (Azuar Juliandi, et al, 2016: 23).

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Imam Ghazali, 2018:161). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis statistika dan analisis grafik. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik SPSS Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel, karena data yang diteliti menggunakan dua sampel. “Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas (Sig), jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data adalah berdistribusi normal” (Azuar Juliandi, et al, 2016: 55). Jika data berdistribusi normal, maka dapat diolah lebih lanjut. Jika data tidak berdistribusi normal dan selanjutnya tidak dapat diolah lebih lanjut menggunakan uji beda harus menggunakan statistik non-parametik.

*Independent Sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua sampel yang berbeda. Uji ini dilakukan untuk membandingkan penggunaan Indeks GRI dan Indeks ISR dalam

pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hipotesis nol apabila tidak ada perbedaan penggunaan Indeks GRI dan Indeks ISR dalam pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia. Hipotesis alternatif apabila terdapat perbedaan penggunaan Indeks GRI dan Indeks ISR dalam pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Indeks GRI

Hasil penilaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan Indeks GRI disajikan pada Tabel 1 dan hasil penilaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan Indeks GRI per tema disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Indeks GRI**

Bank	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
BMI	58%	61%	62%	62%	64%
BVS	44%	44%	47%	47%	44%
BRIS	50%	48%	65%	65%	62%
BJBS	48%	47%	50%	53%	50%
BNIS	55%	61%	62%	59%	61%
BSM	61%	67%	68%	67%	62%
BMS	52%	53%	56%	58%	58%
PBS	48%	52%	58%	59%	61%
BSB	47%	53%	53%	58%	58%
BCAS	44%	44%	52%	58%	58%
MBS	47%	48%	47%	47%	47%

BTPNS	48%	48%	50%	55%	53%
Rata-Rata	50%	52%	56%	57%	56%

Sumber : data sekunder yang diolah

**Tabel 2.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Indeks GRI Per Tema**

2014													
Tema Pengungkapan	Mak s. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BT P N S
A. Profil dan Strategi	41	26	2	24	22	25	29	24	24	23	22	23	24
B. Lingkup Ekonomi	6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
C. Lingkup Lingkungan	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
D. Lingkup Sosial	18	7	4	4	6	6	6	6	5	4	4	4	4
2015													
Tema Pengungkapan	Mak s. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BT P N S
A. Profil dan Strategi	41	26	23	23	23	26	30	25	25	25	22	23	24
B. Lingkup Ekonomi	6	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
C. Lingkup Lingkungan	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
D. Lingkup Sosial	18	9	3	5	5	9	9	6	6	6	4	5	4
2016													
Tema Pengungkapan	Mak s. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BT P N S
A. Profil dan Strategi	41	28	23	28	24	28	30	24	28	25	25	22	25
B. Lingkup Ekonomi	6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
C. Lingkup Lingkungan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
D. Lingkup Sosial	18	9	5	10	5	8	10	9	7	6	6	5	5
2017													
Tema Pengungkapan	Mak s. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BT P N S
A. Profil dan Strategi	41	27	24	30	24	25	30	26	28	28	27	22	26
B. Lingkup Ekonomi	6	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
C. Lingkup Lingkungan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
D. Lingkup Sosial	18	10	4	8	7	9	10	8	7	6	7	6	6
2018													
Tema Pengungkapan	Mak s. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BT P N S

A. Profil dan Strategi	41	27	22	27	25	27	29	26	28	27	27	22	26
B. Lingkup Ekonomi	6	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
C. Lingkup Lingkungan	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
D. Lingkup Sosial	18	11	4	9	5	8	9	8	8	7	7	6	6

Sumber : data sekunder yang diolah

Dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan CSR pada 12 perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018 yang dinilai berdasarkan Indeks GRI menunjukkan belum ada perbankan syariah yang mengungkapkan semua item-item pengungkapan CSR.

#### 4.2. Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Indeks ISR

Hasil penilaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan Indeks ISR disajikan pada Tabel 3 dan hasil penilaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan Indeks ISR per tema disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 3.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Indeks ISR**

Bank	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
BMI	68%	70%	68%	67%	67%
BVS	33%	35%	39%	39%	39%
BRIS	51%	53%	65%	61%	61%
BJBS	56%	54%	54%	54%	56%
BNIS	58%	67%	63%	70%	67%
BSM	58%	60%	60%	58%	65%
BMS	53%	51%	63%	63%	67%
PBS	46%	51%	58%	54%	47%
BSB	42%	42%	44%	46%	46%
BCAS	51%	54%	53%	60%	58%
MBS	39%	42%	42%	40%	39%
BTPNS	39%	39%	39%	42%	39%
Rata-Rata	49%	51%	54%	55%	54%

Sumber : data sekunder yang diolah

**Tabel 4.**  
**Hasil Penilaian Berdasarkan Indeks ISR Per Tema**

2014													
Tema Pengungkapan	Maks. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BT P N S
A. Investasi dan Keuangan	13	6	4	6	6	6	6	6	5	2	6	2	2
B. Produk dan Jasa	3	2	1	0	1	2	1	0	0	0	1	0	0
C. Tenaga Kerja	14	7	5	4	6	7	7	4	5	6	4	4	6
D. Sosial	16	14	4	10	11	11	9	12	11	9	11	8	7
E. Lingkungan	3	2	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0
F. Tata Kelola Org.	8	8	5	7	8	7	8	8	5	7	7	8	7
2015													
Tema Pengungkapan	Maks. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BT P N S
A. Investasi dan Keuangan	13	6	4	6	6	6	6	6	5	2	6	2	2
B. Produk dan Jasa	3	2	1	1	1	3	2	0	2	0	0	0	0
C. Tenaga Kerja	14	8	5	5	6	7	7	4	6	6	7	6	6
D. Sosial	16	14	5	11	11	13	9	11	11	9	11	8	7
E. Lingkungan	3	2	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0
F. Tata Kelola Org.	8	8	5	7	7	7	8	8	5	7	7	8	7
2016													
Tema Pengungkapan	Maks. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BTP NS
A. Investasi dan Keuangan	13	6	4	6	6	6	6	6	5	2	6	2	2
B. Produk dan Jasa	3	2	1	3	0	3	2	1	2	0	0	0	0
C. Tenaga Kerja	14	8	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6
D. Sosial	16	14	6	12	11	11	9	13	13	9	11	8	7
E. Lingkungan	3	1	0	2	0	2	2	1	1	1	0	0	0
F. Tata Kelola Org.	8	8	5	7	7	7	8	8	5	7	7	8	7
2017													
Tema Pengungkapan	Maks. Skor	B M I	B V S	B RI S	BJ B S	B NI S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BTP NS
A. Investasi dan	13	6	3	6	6	6	6	6	5	2	6	2	2

Keuangan													
B. Produk dan Jasa	3	3	1	1	0	3	2	2	2	0	2	0	0
C. Tenaga Kerja	14	9	6	7	6	10	7	6	7	7	7	6	6
D. Sosial	16	11	5	12	11	11	9	13	11	9	11	7	9
E. Lingkungan	3	1	0	2	1	2	1	1	1	1	1	0	0
F. Tata Kelola Org.	8	8	7	7	7	8	8	8	5	7	7	8	7

2018													
Tema Pengungkapan	Maks. Skor	B M I	B V S	B R I S	B J B S	B N I S	B S M	B M S	P B S	B S B	B C A S	M B S	BTP NS
A. Investasi dan Keuangan	13	6	3	6	6	6	6	6	1	2	6	2	2
B. Produk dan Jasa	3	3	1	2	0	3	3	2	2	0	2	0	1
C. Tenaga Kerja	14	9	6	7	6	8	9	7	7	7	6	6	6
D. Sosial	16	11	5	11	11	11	9	14	11	9	11	6	6
E. Lingkungan	3	1	0	2	2	2	2	1	1	1	1	0	0
F. Tata Kelola Org.	8	8	7	7	7	8	8	8	5	7	7	8	7

Sumber : data sekunder yang diolah

Dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan CSR pada 12 perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018 yang dinilai berdasarkan Indeks ISR menunjukkan belum ada perbankan syariah yang mengungkapkan semua item-item pengungkapan CSR.

#### 4.3. Perbandingan Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Indeks GRI dan Indeks ISR

Perbandingan hasil penilaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dan Indeks ISR disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Perbandingan Hasil Penilaian Indeks GRI dan Indeks ISR**

Bank	2014		2015		2016		2017		2018	
	GRI	ISR								
BMI	58%	68%	61%	70%	62%	68%	62%	67%	64%	67%
BVS	44%	33%	44%	35%	47%	39%	47%	39%	44%	39%
BRIS	50%	51%	48%	53%	65%	65%	65%	61%	62%	61%
BJBS	48%	56%	47%	54%	50%	54%	53%	54%	50%	56%
BNIS	55%	58%	61%	67%	62%	63%	59%	70%	61%	67%
BSM	61%	58%	67%	60%	68%	60%	67%	58%	62%	65%
BMS	52%	53%	53%	51%	56%	63%	58%	63%	58%	67%
PBS	48%	46%	52%	51%	58%	58%	59%	54%	61%	47%
BSB	47%	42%	53%	42%	53%	44%	58%	46%	58%	46%
BCAS	44%	51%	44%	54%	52%	53%	58%	60%	58%	58%

MBS	47%	39%	48%	42%	47%	42%	47%	40%	47%	39%
BTPNS	48%	39%	48%	39%	50%	39%	55%	42%	53%	39%

Sumber : data sekunder yang diolah

Dapat dilihat bahwa mayoritas hasil penilaian pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI lebih baik dibandingkan dengan Indeks ISR. Pada tahun 2015, 2017 dan 2018 hanya terdapat 5 perbankan syariah dengan hasil penilaian Indeks ISR lebih baik dibandingkan Indeks GRI. Sedangkan, tahun 2014 dan 2016 menunjukkan hasil penilaian Indeks GRI maupun Indeks ISR memiliki jumlah perbankan syariah yang sama dengan skor tinggi.

#### 4.4. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dan Indeks ISR disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Indeks GRI	60	,44	,68	,5440
Indeks ISR	60	,33	,70	,5275

Sumber : data sekunder yang diolah

Dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data yang berasal dari 12 sampel perbankan syariah di Indonesia periode 2014 sampai 2018. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil penilaian secara keseluruhan berdasarkan Indeks GRI lebih baik dibandingkan dengan Indeks ISR. Rata-rata tingkat pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI sebesar 54,40%. Hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks ISR sebesar 52,75%. Jika dilihat nilai minimum pengungkapan CSR dari Indeks GRI sebesar 44% lebih besar

dibandingkan Indeks ISR sebesar 33%. Namun, jika dilihat nilai maksimum pengungkapan CSR dari Indeks ISR sebesar 70% lebih besar dibandingkan Indeks GRI sebesar 68%.

#### 4.5. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Pengungkapan CSR	,091	60	,200

Sumber : data sekunder yang diolah

Dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pengungkapan CSR yang menggunakan Indeks GRI dan Indeks ISR mempunyai nilai sig sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 atau pengungkapan CSR mempunyai sebaran data yang normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data layak untuk diolah selanjutnya untuk dilakukan uji beda.

#### 4.6. Hasil Analisis Perbandingan (Uji Beda)

Hasil analisis perbandingan (uji beda) dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample t Test* yang disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Hasil Independent Sample t test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pengungkapan CSR	Equal variances assumed	13,126	0	1,015	118	0,312

Sumber : data sekunder yang diolah

Dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,312. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dengan Indeks ISR tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

#### *4.7. Pembahasan*

Berdasarkan hasil penilaian (*scoring*) pengungkapan CSR pada 12 perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018 yang dinilai berdasarkan Indeks GRI menunjukkan belum ada perbankan syariah yang mengungkapkan semua item-item pengungkapan CSR, sehingga belum sesuai dengan Indeks GRI. Hasil penilaian (*scoring*) pengungkapan CSR perbankan syariah berdasarkan Indeks ISR menunjukkan hasil yang sama dengan Indeks GRI, yaitu belum ada perbankan syariah yang mengungkapkan semua item-item pengungkapan CSR, sehingga belum sesuai dengan Indeks ISR.

Perbankan syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan pada hukum islam (syariah), seharusnya dalam pengungkapan CSR menggunakan Indeks yang sesuai, yaitu Indeks ISR. Namun, berdasarkan hasil perbandingan penggunaan Indeks GRI dan Indeks ISR menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dalam pengungkapan CSR mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah yang menggunakan Indeks ISR, sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dwigana (2019) yang membandingkan pengungkapan CSR menggunakan Indeks ISR dan Indeks GRI pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR sebesar 51,61%, sedangkan berdasarkan Indeks GRI sebesar 56,92%.

Perbedaan tingkat pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dengan Indeks ISR, yaitu Indeks GRI menjadi standar pelaporan keberlanjutan yang telah diterima secara umum atau berstandar internasional dan paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, sedangkan Indeks ISR merupakan indeks hasil pengembangan dari penelitian yang tercipta atas kebutuhan adanya standar pelaporan yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan berbasis syariah dalam pengungkapan CSR.

Berdasarkan uji beda dengan menggunakan *Independent Sample t test* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,312. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dengan Indeks ISR tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Jika dilihat dari tema pengungkapan pada Indeks GRI dan Indeks ISR secara garis besar tidak banyak perbedaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia berdasarkan Indeks GRI maupun Indeks ISR terdapat item pengungkapan yang tidak diungkapkan oleh semua bank selama periode 2014-2018.

## **5. Simpulan, Saran dan Keterbatasan**

### *5.1. Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI maupun Indeks ISR menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan masing-masing Indeks karena belum semua item diungkapkan. Pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang

menggunakan Indeks GRI mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan Indeks ISR. Pengungkapan CSR perbankan syariah di Indonesia yang menggunakan Indeks GRI dengan Indeks ISR tidak ada perbedaan yang signifikan.

## *5.2. Saran*

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia diharapkan untuk menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat laporan pengungkapan CSR. Untuk melakukan pengungkapan CSR diharapkan perbankan syariah menyesuaikan dengan aktivitas operasional yang dijalankan, yaitu sesuai dengan prinsip syariah dan memenuhi semua item-item pengungkapan dari Indeks yang digunakan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan periode penelitian yang lebih lama agar lebih menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penilaian yang lain agar dapat mengurangi tingkat subjektivitas dalam menentukan tingkat pengungkapan CSR pada masing-masing perbankan.

## *5.3. Keterbatasan*

Penelitian ini menggunakan sampel hanya selama 5 periode, sehingga kurang menunjukkan kondisi yang sebenarnya dan metode penilaian yang digunakan masih mengandung subjektivitas peneliti dalam menentukan tingkat pengungkapan CSR pada masing-masing perbankan.

## **Daftar Pustaka**

Andraeny, Dita. 2016. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*, 1 (1), 55-65.

- Dwigana, Pradipta Rahmaji. 2019. *Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fatimatuzzahra, Dwi. 2015. *Analisis Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Antara Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustian, Vena. 2015. *Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haniffa, Ros. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1 (2), 128-146.
- Hasnita. 2016. *Analisis Kualitas Sustainability Reporting Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Index dan Islamic Social Reporting (ISR) Index (Studi Komparatif Perbankan Syariah dengan Perusahaan Terdaftar Jakarta Islamic Index)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Juliandi, Azuar, et al. 2016. *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Marsella Eka Puspita. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6 (1), 1-174.
- Rahayu, Ribut Sri dan Ari Dewi Cahyati. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah. *JRAK*, 5 (2), 74-87.

Rengganis, Maria. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.

Rokhlinasari, Sri. 2016. Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7 (1), 1-11.

Sari, Nispa. 2017. Islamic Banking And Social Responsibility: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Indeks dan Global Reporting Initiative Indeks. *Ekspose*, 16 (2), 419-427.

Sofyani, Hafiez, et al. 2012. Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4 (1), 36-46.

Syukron, Ali. 2015. CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5, (1), 1-22.

Website :

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses tanggal 20 September 2019)

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (diakses tanggal 20 September 2019)

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) (diakses tanggal 20 September 2019)

<https://aaoifi.com> (diakses tanggal 25 September 2019)

[www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com) (diakses 31 Desember 2019)